

SEJARAH RIWAYAT HIDUP POLYKARPUS SEBAGAI GEMBALA SIDANG DI SMIRNA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEHIDUPAN JEMAAT

Dr. Agus Joko Manteus, M.Th¹

ABSTRAC

Pelayanan Polykarpus, hingga pada akhir hidupnya tidak pernah surut untuk mempertahankan imannya dihadapan kaisar Romawi. Dengan berani menyatakan imannya melalui apologetnya bahwa: semua manusia dihadapan Allah Yang Maha Tinggi, nantinya akan dihakimi untuk mempertanggungjawabkan imannya dan bagi yang tidak percaya kepada Kristus sebagai Tuhan akan mendapatkan hukuman kekal. Pengabdian pelayanan yang tidak pernah pantang menyerah kepada keadaan politik masa itu yang mengancam kehidupan orang-orang Kristen, bahkan kematian yang menjadi taruhannyapun tidak menjadi halangan untuk mengikut Tuhan Yesus sebagai Juruselamat, dan tetap setia sampai kematian menjemput. Melalui kemartiran Polykarpus dan keteladannya hidup yang beriman kepada Tuhan Yesus dan yang tidak tergoyahkan walaupun mati menjadi keputusan akhir menjadi pilihannya tidak pernah mundur dan kendor untuk meninggalkan Kristus.

Keadaan Politik di Wilayah Jajahan Romawi

Dari zaman ke zaman sepanjang sejarah dunia tidak pernah berakhir namanya penaklukan kaum yang lebih lemah dan tidak berdaya pada kaum yang lebih kuat, bagaikan suatu hukum rimba yang berlaku. Baik manusia yang kuat menguasai dan menaklukkan yang lemah, kelompok bangsa yang kuat menaklukkan yang bangsa yang lebih lemah. Bukan saja pada zaman purbakala dalam sejarah peradaban bangsa-bangsa, dalam sejarah Perjanjian Lama memberikan penjelasan

¹ ?Dosen Sejarah Gereja di Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Bali.

yang sangat akurat bagaimana bangsa melawan bangsa yang bermula dari satu keluarga. Hingga pada zaman Perjanjian Baru, perjalanan sejarah peradaban bangsa untuk menguasai bangsa yang lain tidak pernah berakhir dan terus berlangsung.

Di masa hidup Yesus, bangsa Israel takluk kepada kerajaan Romawi. Yang termasuk dalam kerajaan Romawi pada zaman itu bukan saja sebagian besar dari Eropa, tetapi juga bagian-bagian dari Afrika dan Asia. Bala tentara Romawi telah bergerak ke timur Negara Barat dan berturut-turut menaklukkan bangsa-bangsa lain. Semua negeri di sekitar Laut Tengah dikuasainya kaisar-kaisar kerajaan Romawi yang makmur itu dihormati oleh rakyat sebagai makhluk ilahi.²

Kekaisaran Romawi merupakan kekuatan politik yang menguasai dunia, sewaktu zaman Tuhan Yesus dan para Rasul, dengan politiknya mempengaruhi bangsa-bangsa lain yang harus takluk tunduk pada kekaisaran Romawi. Pada abad-abad permulaan bangsa Romawi berdiri diperintah oleh raja-raja, dibantu oleh pemimpin-pemimpin tentara, kepala pengadilan, pemimpin pemujaan upacara terhadap dewa-dewa. Tetapi raja juga dibantu oleh senat, yaitu dewan persidangan kepala keluarga-keluarga yang terkemuka, dan dewan rakyat. Dewan rakyat menetapkan undang-undang, menyatakan perang dan mengadakan perdamaian, tetapi putusan-putusan harus mendapat persetujuan dari senat. Romawi mampu untuk menguasai dunia berdasarkan pembentukan kerajaan yang terus mengalami pembenahan dalam sistem kepemimpinan, diimbangi dengan militer dari seluruh rakyat.

Berabad-abad lamanya tentara Romawi adalah tentara rakyat. Tiap-tiap penduduk sewaktu-waktu dapat dipanggil masuk dinas ketentaraan. Dalam tentara itu, yang dibagi-bagi dalam legium-legium (@ 5.000 orang), dilakukan disiplin yang keras. Lagi pula bangsa Romawi adalah bangsa yang gagah berani dan

² Dr. J. H. Bavinck. *Sejarah Kerajaan Allah*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 3.

gemar berperang, sehingga dengan demikian legium-legium Romawi adalah tentara yang terutama pada waktu itu.³

Dengan tentara yang dibentuk dari rakyat yang berani mati dan kedisiplinan yang tinggi membuat ditakuti oleh suku-suku disekitar bangsa Romawi. Mereka mulai menaklukkan suku bangsa *Etrusk* dan *Samnit*. Kemudian menaklukkan suku-suku yang lain, termasuk perlawanan yang hebat dengan *Tarente*, koloni Yunani, yang meminta pertolongan kepada raja Pyrrhus dari *Epirus*. Walaupun tentara *Epirus* yang terlatih dengan 20 ekor gajah, bangsa Romawi harus menderita dua kali kekalahan. Akan tetapi berkat keteguhan hati dan akhirnya bangsa Romawi menang pada tahun 275. Yang akhirnya seluruh bangsa Italia dikuasai dan takluk kepada bangsa Romawi. Tetapi bangsa Romawi tidak ada kepuasan, sehingga mereka dengan cepat berusaha menguasai *Sicilia*, sebagai Negara penghasil gandum. "Sehingga berusaha untuk menguasai bangsa di wilayah Afrika Utara dan tentara Romawi berperang di kota Karthago yang direbut di bawah *Scipio* pada tahun 146. Penghuninya dibunuh dan sebagian dijadikan budak, kota Kartago dibakar dan selama 17 hari menjadi lautan api, sebagai kota perdagangan yang besar."⁴ Kekuasaan Romawi secara politik semakin mencengangkan mata suku-suku bangsa yang ada di dataran Eropa, Afrika, tetapi tentara Romawi berusaha untuk memperluas daerah kekuasaan di Laut Tengah, sehingga mampu menaklukkan pulau-Sardinia, Korsika.

Dengan cepat telah menguasai seluruh Eropa dan Afrika, kekuasaan Romawi semakin memperkokoh, daerah-daerah yang ditaklukkan dengan menepatkan tentara-tentaranya. Dan daerah-daerah yang ditaklukkan bangsa Romawi sebagian besar adalah Negara yang menguntungkan secara perokonomian di balik politiknya, sehingga provinsi-provinsi sebagai daerah jajahan, tiap-tiap tahun mengangkat pimpinan wali negeri, sebagai kepanjangan pemeritahan kekaisaran

37. ³Anwar Sanusi. *Sejarah Umum*. (Bandung: Pustaka Pakuan, 1948),

⁴ Ibid, 40.

Romawi. Setelah memperoleh kemenangan-kemenangan yang gilang-gemilang dengan menakhlukkan bangsa Eropa dan Afrika, kemudian meluaskan daerah jajahan dengan menakhlukkan daerah Makedonia, bangsa Yunani, Syria dan menguasai sebagian laut Tengah serta tidak luput dari kekuasaan Romawi adalah Asia Kecil.

Landasan Penulisan

Dalam sejarah gereja mula-mula di Asia Kecil ada tujuh gereja di antaranya, adalah “Smirna suatu kota kerajaan Roma Provinsi Asia, di Laut Egen yang sekarang menjadi daerah Turki di Asia.”⁵ Dalam Kitab Wahyu 2:8-11, menyatakan: “Dan tuliskanlah kepada malaikat jemaat di Smirna: Inilah firman dari Yang Awal dan Yang Akhir, yang telah mati dan hidup kembali: Aku tahu kesusahanmu dan kemiskinanmu – namun engkau kaya – dan fitnah mereka, yang menyebut dirinya orang Yahudi, tetapi yang sebenarnya tidak demikian: sebaliknya mereka adalah jemaat Iblis. Jangan takut terhadap apa yang harus engkau derita! Sesungguhnya Iblis akan melemparkan beberapa orang dari antaramu ke dalam penjara supaya kamu dicobai dan kamu akan beroleh kesusahan selama sepuluh hari. Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan. Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat: Barangsiapa menang, ia tidak akan menderita apa-apa oleh kematian yang kedua.” Dalam Wahyu 2:10, ayat ini menyingkapkan pesan Yesus ingin disampaikan kepada para pemimpin dan jemaat Smirna, untuk menunjukkan kepada gereja bahwa mereka akan mengalami penganiayaan hebat, namun diperintahkan untuk tetap berdiri teguh pada panji-panji Tuhan.”⁶ “Ia sepenuhnya menyadari kesusahan dan kemiskinan orang Kristen di sana yang harus bertekun karena nama Kristus.”⁷

⁵J. D. Douglas. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1995), 416.

⁶*Voice of Martyr*. (Jakarta: Yayasan Kasih Dalam Perbuatan, t,t), 15.

⁷ Simon J. Kistemaker. *Tafsiran Kitab Wahyu*. (Surabaya: Momentum, 2011), 132.

Kenyataan mengenai penderitaan mereka, baik sekarang maupun yang akan datang, dengan jelas ditunjukkan dalam ayat-ayat ini. Sindiran tentang “sepuluh hari” telah menimbulkan berbagai penafsiran. Barangkali pandangan yang terbaik ialah bawah hal itu menunjukkan suatu penderitaan selama kurun waktu yang singkat, namun intensif. Mereka didesak agar setia kepada Allah, bahkan sampai mati, dan mereka akan dikaruniakan “mahkota kehidupan” (ayat 10).⁸

Dengan semakin banyaknya orang-orang yang mempercayai Yesus sebagai Juruselamat oleh pekerjaan Roh Kudus, timbullah kegoncangan dalam masyarakat, khususnya kelompok agama Yahudi. Karena banyak orang Yahudi yang menerima Injil dan meninggalkan agama Yahudi. Sehingga para pemimpin Yahudi mulai melakukan penganiayaan, merintang orang-orang yang mau percaya kepada Kristus. Ketika itu Sanhedrin bangsa Yahudi tidak mempunyai hak untuk menghukum mati seseorang atau orang Kristen. Oleh karena itu berusaha dengan cara memfitnah orang Kristen dan menyerahkan mereka pada pemerintah Roma dengan tuduhan orang-orang ini hendak membrontak terhadap pemerintah.”⁹ Dengan demikian orang-orang Kristen menghadapi aniaya yang hebat, bahkan para pemimpin gereja menjadi target untuk dijadikan sebagai tontonan bagi masyarakat Romawi, dengan cara diadu melawan binatang ataupun dikuliti hidup-hidup.

Pada masa itu muncullah suatu karangan yang melukiskan kebenaran dan iman orang percaya pada zaman itu, yaitu riwayat-riwayat syahid (saksi) Kristen, yang sangat mengharukan hati. Orang Kristen dituduh orang kafir, lalu ditangkap dan di bawa ke hadapan hakim. Jika mereka menyembah kaisar dengan jalan menabur segenggam kemenyan

⁸ John F. Walvoord. *Every Prophecy of the Bible*. (Bandung: Kalam Hidup, 2003), 684.

⁹Dr. Peter Wongso. *Sejarah Gereja*. (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, t.t), 4.

ke atas mezbah baginda maka mereka akan dilepas, apabila tidak mau, mereka akan diperingati dengan hukuman-hukuman yang keras, ada yang lemah imannya sampai murtad, ada yang bertahan. Hukuman itu misalnya: dipancung kepalanya, dibuang kesalah satu pulau yang jauh, dan yang paling parah adalah dibakar hidup-hidup/ditelan binatang buas di dalam gelanggang arena dan ditonton beribu-ribu orang. Orang-orang syahid (saksi) yang terkenal pada masa itu dan ceritanya masih dikenang hingga kini ialah Polykarpus.¹⁰

Kegigihannya untuk mempertahankan iman dan kesetiiaanya mengikut Yesus sebagai Tuhan dan Yang Menyelamatkan, tidak takut menghadapi kematian. Oleh kematirannya membuat orang-orang Kristen semakin dikuatkan pengharapannya, dan tetap setia hingga mati, yang selalu dinasehatkan oleh Polykarpus.

Kehidupan Pelayanan Polykarpus

“Polikarpus dilahirkan sekitar tahun 69.”¹¹ *“Polycarp, the writer of a to the Philipians that is reminiscent of Paul’s letter to that church, had special opportunities to know the mind of the disciples because he had been a disciple of John.”*¹² “Pada waktu mudanya ia pernah duduk dikaki Rasul Yohanes. Ia pun bertemu dengan Irenius tokoh Kristen terpenting dari akhir abad ke-2. Ia menerima surat dari Ignatius sewaktu ia menjadi seorang uskup muda.”¹³ Polykarpus bekerja sebagai uskup di Jemaat Smirna, Asia Kecil pada pertengahan abad ke-

¹⁰Dr. H. Berkhof dan Dr. I. H. Enklaar. *Sejarah Gereja*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 17.

¹¹Dr. F. D. Wellem, M.Th. *Riwayat Hidup Singkat Tokoh-tokoh dalam Sejarah Gereja*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 160.

¹²Earle E. Cairns, Ph.D. *Christianity Through the Centuries*. (Grand Rapid, Michigan: Zondervan Publishing Hous, 1958), 79

¹³Tony Lane. *Runtut Pijar*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 7.

2. Ia dikenal sebagai seorang yang memiliki iman yang teguh dan hidupnya sangat sederhana.”¹⁴

Sebagai uskup di Smirna sekaligus sebagai seorang yang mengenal dan mengerti tradisi pengajaran gereja yang masih menekankan pelayanan secara lisan kepada jemaat. Sebagai seorang uskup di jemaat Smirna, ia mengenal dengan baik Anicetus uskup yang ada di jemaat Roma. Bahkan pada “tahun 154 ia pergi ke Roma untuk menyelesaikan pertikaian tentang perayaan Paskah dengan jemaat di Roma. Polykarpus memperoleh persetujuan dari Anicetus (uskup Roma) bahwa jemaat-jemaat di Asia Kecil boleh merayakan pada tanggal 14 bulan Nissan (menurut buku RHST) tetapi menurut buku TTR mereka tidak memperoleh persetujuan.”¹⁵ Polykarpus gembala sidang di jemaat Smirna, yang dikenal sebagai sosok seorang uskup yang sangat membela ajaran gereja yang ortodoks serta sangat membenci ajaran-ajaran sesat. Ia berhadapan langsung dengan kelompok ajaran bidat Marcion. “Marcion disebutnya sebagai anak sulung iblis.”¹⁶ Marcion sebetulnya anak seorang uskup yang ada di Sinope sebelah selatan dari Laut Hitam, sesungguhnya anak seorang hamba Tuhan tersebut sangat pintar dan cerdik. Oleh karena pengaruh dari ajaran Gnostik, walaupun ia sendiri tidak sepenuhnya menerima ajaran bidat zaman itu. Marcion menolah Perjanjian Lama dan ajaran Yahudi, menganggap dirinya sebagai pembaharu agama Kristen, sehingga memunculkan pandangan yang berbeda.

Ia menganggap Perjanjian Lama bertentangan dengan Perjanjian Baru. Keseriusan Allah dalam Perjanjian Lama tidak setinggi Allah dalam Perjanjian Baru. Allah dalam Perjanjian Lama menghadapi manusia dengan keadilan, sedangkan Allah dalam

¹⁴Dr. F. D. Wellem, M.Th. *Riwayat Hidup Singkat Tokoh-tokoh dalam Sejarah Gereja*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 160.

¹⁵Dr. Jong Kuk Kim. *Tokoh-tokoh Penting Sejarah Gereja IV*. (Jogjakarta: Sekolah Tinggi Theologia Injili Indonesia, t.t), 5.

¹⁶ Dr. F. D. Wellem, M.Th. *Riwayat Hidup Singkat Tokoh-tokoh dalam Sejarah Gereja*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 160.

Perjanjian Baru menghadapi manusia dengan kasih dan keselamatan. Ia berusaha menyusun kanon Alkitab, karena ia hanya menerima surat-surat Paulus dan Injil Lukas. Ia menolak Hukum Taurat dan segala bagian yang berkenaan dengan Allah dalam Perjanjian Lama.¹⁷

Polykarpus sangat berseberangan dengan pandangan yang disampaikan oleh Marcion, yang mengacaukan umat Tuhan. Polykarpus sangat mengecam ajaran yang disampaikan oleh Marcion dengan berbagai bentuk alasan dan dalil, tidak dapat diterima, sehingga berusaha untuk memberikan ajaran yang benar kepada jemaat di Smirna, mengenai Kristus yang telah mati untuk memberikan jaminan keselamatan. “Para pejabat Romawi yakin bahwa roh kaisar, ilahi adanya. Bagi orang Romawi pada umumnya, dengan sejumlah dewa, menyembah kaisar bukanlah masalah. Mereka melihat hal itu sebagai loyalitas kebangsaan. Namun orang-orang Kristen tahu bahwa itu adalah penyembahan berhala.”¹⁸

Kematian Polykarpus

Kematian tidak bisa dipungkiri bagi umat Tuhan yang ada di wilayah jajahan Romawi, ketika tidak mau menyangkali Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya secara pribadi. Dan, jika mau hidup orang-orang percaya harus tunduk dan menyembah kaisar, sebagai penguasa tunggal. Kematian Polykarpus terjadi pada masa pemerintahan kekaisaran Markus Aurelius Antonius.

Ia menjadi kaisar pada tahun 161-180 A.D. lahir di Roma, sebagai seorang yang terpelajar dan memiliki hidup yang sangat berdisiplin. Ia sebagai filsuf Stoicisme, maka memiliki moral

¹⁷Dr. Piter Wongso. *Sejarah Gereja*. (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, t,t), 24.

¹⁸A. Kenneth Curtis, J. Stephen Lang dan Randy Petersen. *100 Peristiwa Penting dalam Sejarah Kristen*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 7

yang tinggi. Sebenarnya ia tidak menentang jemaat Kristen, tetapi berhubung ada yang mengadu bahwa orang Kristen mendurhakai dewa Roma sehingga mendatangkan bencana alam, maka kaisar memerintahkan untuk menangkap orang-orang yang terbukti kesalahannya.¹⁹

“Pada tahun 156 sesudah Kristus keadaan ini masih sama; pada waktu itu orang-orang Yahudi di Smirna berusaha keras mendesak pemerintah untuk menghukum uskup Polykarpus,”²⁰ ia juga seorang yang menghargai orang lain. Ia melarikan diri atas dorongan umat Tuhan, agar nantinya dapat memimpin jemaat, ketika suatu saat nanti penganiayaan telah berakhir. Ia pergi ke daerah yang tidak jauh dari tempat persembunyian yang semula, ia tinggal dengan beberapa orang Kristen. “pada akhirnya ditangkap dan polisi yang datang menangkapnya para petugas itu dijamu dengan makanan dan minuman, ketika mereka melihatnya mereka tercengang dan banyak dari mereka yang merasa menyesal datang dan menangkap seorang tua yang begitu penuh kemuliaan Allah.”²¹ “Beberapa penangkap orang tua yang begitu baik. Dalam perjalanannya kembali ke Smirna, kepala polisi yang memimpin pasukan itu berkata, “Apa salahnya menyebut “Lord Caesar” (Tuhan Kaisar) dan mempersembahkan bakaran kemenyan?”²²

“Pada waktu itu meskipun Polykarpus memiliki kesempatan untuk melarikan diri ke tempat lain ia tidak mau dan berkata “Jadilah kehendak Allah.” Ketika ia mendengar sudah tiba waktunya untuk ditangkap ia turun dan berbicara dengan mereka, ia meminta kepada mereka supaya mereka memberi kesempatan untuk berdoa satu jam tanpa diganggu dan setelah ia selesai berdoa mereka membawanya ke

¹⁹Dr. Piter Wongso. *Sejarah Gereja*. (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, t.t), 16.

²⁰Drs. J. J. de Heer. *Wahyu Yohanes 1*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1973), 46.

²¹ Ira. C. *Semakin Dibabat Semakin Merambat*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 22.

²²A. Kenneth Curtis, J. Stephen Lang, dan Randy Petersen. *100 Peristiwa Penting dalam Sejarah Kristen*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 7.

kota.”²³ Setibanya di kota Polykarpus tidak mau menyembah kaisar dan ia akhirnya dimasukkan ke dalam kolosium yang besar, para penonton yang terdiri dari para pembesar kekaisaran dan rakyat dengan suara hiruk pikuknya lautan manusia, ingin melihat apa yang akan terjadi dengan Polykarpus.

Tampaknya gubener sebagai kepala wilayah setempat menghormati orang yang sudah tua, sehingga menawarkan pilihan. Jika, Polykarpus mau melakukan persembahan dan kurban dengan kemenyan yang dibakar dihadapan kaisar maka, semua orang-orang Kristen yang ditangkap akan dilepaskan dan pulang dengan selamat serta mendapatkan kebebasan hukuman pisik. Dengan lantang dan suara keras, Polykarpus menyampaikan kata-kata apologetnya kepada kaisar dan seluruh orang yang sedang menontongnya.

Kematian Syahid Polykarpus, didetik-detik terakhir menurut Eusebeus, sbb:

“Saudara-saudara tentu sudah lapar,” kata Polykarpus dengan ramahnya kepada tentara Romawi itu. “Bawalah makanan dan minuman sebanyak-banyaknya kemari,” katanya seraya melambaikan tangannya kepada teman-temannya.

“Biarkanlah sekarang saya berdoa dengan tidak usah diganggu,” pintanya kepada tentara-tentara Romawi itu. Dan iapun berdiri serta berdoa selama dua jam.

“Sekarang saya telah siap sedia untuk pergi,” kepada tentara-tentara Romawi itu ketika akan menghadapi maut.

Sementara tentara Romawi itu membawa Polykarpus masuk ke dalam gelanggang yang gemuruh, karena suara pekik dan ketawaan dari orang-orang yang sedang mabuk, mereka menunggu-nunggu tontonan yang menyenangkannya.

23

[?]Dr. Th. Van den End. *Harta Dalam Bejana*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 55.

“Polykarpuskah engkau?” Tanya kepala daerah dari tengah-tengah gelanggang dengan suara yang gemuruh itu mulai rendah.

“Ya, sayalah Polikarpus.”

“Engkau seorang yang sudah tua. Sebenarnya engkau tidak usah mati. Aku akan membebaskan engkau dengan senang hati, asal engkau memenuhi permintaanku.”

“Permintaan apakah itu?”

“Bersumpahlah atas nama kaisar dan sangkalilah Kristus!” seru kepala daerah itu.

Sahut Polikarpus, “Sudah 86 tahun lamanya saya melayani Dia. Ia tidak pernah memperlakukan saya dengan tidak adil. Manakah mungkin saya menyangkali Raja saya yang telah menyelamatkan saya? Dapatkah saya mempermalukan Raja yang Maha Adil itu? Tidak, Tidak, Tidak!

Kepala daerah itu mengancamnya sekali lagi, supaya Polikarpus menyangkali Kristus. “Saya mempunyai binatang-binatang buas. Saya akan mencampakkan engkau kepada binatang-binatang tersebut apabila engkau tidak merubah pikiranmu itu,” kata kepala daerah itu.

“Panggillah binatang-binatang itu,” sahut Polykarpus dengan tenang.

“Kau akan kubakar hidup-hidup kalau kamu berani menghina binatang-binatang itu.”

“Tetapi Polykarpus manyahut, “Api itu kira-kira akan menyala sejam lamanya, tetapi tahukah saudara bahwa api neraka tidak akan padam selama-lamanya?”

Dengan segera disediakan suatu api unggun yang besar. Dengan tiang di tengah-tengah onggokan kayu. Polykarpus dibawa mendekati tumpukan kayu yang siap dibakar tubuhnya. Disitulah ia

akan dihukum karena tidak mau bersumpah dan menghujat serta menyangkal Kristus.

Orang yang akan melaksanakan hukuman itu mendekati Polykarpus untuk memakukan tangannya pada tiang, tetapi ditolaknya serta berkata dengan tenang, “Tinggalkanlah saya sebagaimana saya ada. Ia telah mengizinkan saya dimakan api, akan memungkinkan saya tetap tinggal tetap di atas onggokan kayu api untuk membakar tubuh Polykarpus. Dengan tiada bergerak sedikitpun, tanpa memberontak sedikitpun, sebagaimana yang saudara kehendaki.” Apipun tidak mampu untuk membakar tubuh Polykarpus.

Tidak lama kemudian tentara Romawi melihat tubuh Polikarpus tidak memerah, maka dia menusukkan pedang ke tubuh Polykarpus, kemudian lenyaplah suara Gembala Sidang yang sopan santun dan tiada penakut itu serta yang memuji-muji Allah di dalam doanya. Ia memuji Allah karena ia ditakdirkan layak mati menurut cara demikian itu. “Ketika algojo menusuknya, darah yang mengalir memadamkan api itu orang-orang Kristen mengumpulkan tulang-tulang serta meninggalkan lainnya.”²⁴

Dengan demikian berakhirilah hidup Gembala Sidang yang dicintai oleh orang-orang Kristen. Polykarpus adalah murid Rasul Yohanes dan menjadi gembala Sidang di jemaat Smirna. Saat menjadi gembala Sidang selalu mengingatkan jemaat, melalui tulisan Yohanes yang ada dalam kitab Wahyu yang menyatakan: “Biarlah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan.” (Wah. 2:10b)

Kematian Polykarpus, telah menjadi suatu kesaksian yang memancarkan sinar yang berseri-seri, yang memberikan ilham kepada orang-orang Kristen lainnya untuk tetap mempertahankan iman, dengan perjuangan untuk memperoleh kemenangan dan kematian adalah keuntungan.

²⁴ A. Kenneth Curtis, J. Stephen Lang, dan Randy Petersen. *100 Peristiwa Penting dalam Sejarah Kristen*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 9.

Tanggal kematian Polykarpus diperdebatkan. Eusebius mencatat kematiannya pada masa pemerintahan Marcus Aurelius, 166-167 Masehi. Namun, sebuah catatan yang ditambahkan setelah masa Eusebius menuliskan kematian Polykarpus pada Sabtu 23 Februari pada masa pemerintahan konsul Statius Quadratus yang berkuasa pada tahun 155 atau 156 Masehi. Tanggal yang ditulis sebelumnya lebih cocok kepada tradisi yang memberitahukan hubungan Polykarpus dengan Iqnatius dan Yohanes Sang Penginjil. Setiap tanggal 23 Februari, diperingati hari “kelahiran Polykarpus” masuk ke sorga. Kisah akhir hidup Polykarpus dicatat dalam surat dari jemaat di Smirna yang dinamai “*The Martyrdom of Polycarp*” (Kematian syahid Pulykarpus). Seluruh karyanya yang tersisa adalah suratnya kepada jemaat Filipi, yang merupakan kepingan keterangan Perjanjian Baru. Surat itu dan sebuah catatan Polykarpus mengenai mati syahidnya (Martyrdom of Polycarp) ditemukan sebagai surat berantai dari gereja Smirna kepada Gereja-gereja Pontus. Surat-surat tersebut membentuk kumpulan tulisan-tulisan dari “Bapa Gereja Apostolik” (suatu istilah untuk mengaskan kedekatan mereka dengan para Rasul dalam tradisi Gereja).²⁵

Polykarpus benar-benar mengabdikan diri kepada Kristus, dasar pengabdian diri sendiri pada hakekatnya adalah iman pengharapan dan kasihnya Kristus. Polykarpus dalam pelayanan yang begitu percayanya kepada Kristus, sehingga dia sangat yakin dan dengan teguh mempertahankan imannya sampai akhir hidupnya. “Dari kematian syahid uskup Polykarpus, dapat mengetahui ketabahan dan kesaksian yang indah dari orang-orang Kristen yang mati syahid.”²⁶

Keteladanan Gembala Sidang Jemaat Smirna

Kesetiaan Polykarpus hubungannya dengan Tuhan dalam menggunakan waktunya, hampir-hampir tidak ada waktu yang sia-sia.

²⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Polikarpus>.

²⁶Dr. Dietrick Kuhl. *Sejarah Gereja Mula-Mula*. (Malang: yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia, 2010), 43.

“Siang dan malam ia terus mendoakan orang percaya di seluruh dunia. Tiga hari sebelum ia ditangkap, waktu sedang berdoa, ia mendapat penglihatan bahwa ia melihat bantal sedang dimakan api. Ia berpaling kepada orang-orang yang menyertainya, dan berkata “saya dapat pastikan, saya pasti dibakar hidup-hidup.”²⁷

Polykarpus memiliki kerohanian yang tinggi, ia dengan tekun berdoa agar Tuhan senantiasa menguatkan iman dan pengharapan jemaat di Smirna. Polykarpus dikenal memiliki karakter yang konsisten, tidak mau kehidupan rohaninya dicampur adukkan dengan masalah-masalah penderitaan badani. Dan Polykarpus dikenal seorang yang memiliki pengetahuan tinggi, berapologet tentang kebenaran firman Allah dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dengan ajaran-ajaran bidat zaman itu. Polykarpus disegani sebagai pemimpin agama Kristen, yang mampu untuk berdebat dengan ajaran yang tidak sesuai dengan iman Kristen. Ia pernah bersembunyi selama beberapa tahun, tatkala pemerintah mau menangkap dia. “Pada suatu hari Tuhan memperlihatkan dalam suatu penglihatan bahwa saatnya telah sampai,”²⁸ maka ia keluar dari persembunyiannya dan ditangkap oleh serdadu Romawi atas petunjuk seorang budak. Ia sangat baik kepada serdadu, sehingga banyak di antara mereka yang tergerak hatinya, menjelang dihukum, salah seorang serdadu menasehati Polykarpus untuk menyangkali Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

Polykarpus berjuang sepanjang hidupnya dengan mengembalikan ajaran yang didasarkan kepada firman Allah dan teguh pada pendiriannya yang tidak mau ajaran yang benar dicampur adukkan dengan ajaran-ajaran dunia bidat. Polykarpus mempertahankan ajaran para Rasul dan Injil yang sejati. Walaupun sebagian telah mengikuti ajaran bidat dan menyangkali Kristus dihadapan kaisar hanya untuk

27

²⁷Ira. C. *Semakin Dibabat Semakin Merambat*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 21.

²⁸ Dr. Piter Wongso. *Sejarah Gereja*. (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, t.t), 16.

mempertahankan penderitaan dan siksaan serta yang terakhir adalah kematian.

Kesengsaraan Jemaat Smirna

Kekristenan yang sejati bukanlah adanya berkat jasmani dengan limpah ruah, tetapi adanya ujian secara bertubi-tubi, walaupun menderita bahkan nyawa menjadi taruhannya tidak mundur dari imannya, itulah kekristenan sejati. Dengan suara lantang yang disampaikan oleh Polykarpus, semasa pelayanan di tengah-tengah jemaat Smirna membuahkan hasil yang luar biasa. Umat Tuhan bertahan, dengan mempertaruhkan imannya melalui penderitaan pisik yang amat berat, melalui berbagai siksaan dan aniaya dari pemerintah Romawi. Oleh karena, berbagai fitnah yang disampaikan dari kalangan Yahudi yang tidak menyukai orang-orang percaya yang ada di Smirna. Apalagi kota “Smirna adalah suatu kota-pelabuhan yang besar di sebelah Utara Efesus.”²⁹ Kota yang penuh dengan perjuangan untuk memperebutkan pekerjaan dan masyarakat berusaha dengan sepenuh tenaga untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Kesengsaraan jemaat di Smirna bukan saja ancaman dari tentara Romawi, tetapi penderitaan sehubungan masalah pemenuhan kebutuhan hidup, karena tidak mudah jemaat memperoleh kebutuhan yang layak. Jemaat Smirna mengalami kesusahan dan kemiskinan yang hebat di bidang ekonomi. “Aku tahu kesusahanmu dan kemiskinanmu – namun engkau kaya – (Wah. 2:9).” Kristus memberikan penghiburan, bahwa Ia mengetahui semuanya, “Kristus menambahkan, bahwa jemaat ini, kendati kemiskinan mereka di bidang ekonomi, adalah kaya di dalam Allah.”³⁰ Dengan berbagai masalah yang dihadapi jemaat Smirna semakin memurnikan iman dan mempersiapkan penderitaan yang

²⁹Drs. J. J. de Heer. *Wahyu Yohanes I*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1973), 46.

³⁰

³Drs. J. J. de Heer. *Wahyu Yohanes I*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1973), 46.

semakin besar pula. Melalui Polykarpus sebagai gembala sidang jemaat Smirna, memberikan suatu dorongan yang kuat untuk mempertahankan iman. Keyakinan yang kuat bahwa: “jemaat yang dibumi bekerja bagi Kristus yang di sorga.”³¹

Karena orang-orang Kristen menolak menyembah kaisar dan dewa-dewa Romawi, tetapi memuja Kristus secara sembunyi-sembunyi di rumah masing-masing, mereka menganggap orang kafir. Orang-orang Smyrna memburu orang-orang Kristen dengan pekikan, “Enyahkan orang-orang kafir.” Karena mereka tahu bahwa orang-orang Kristen tidak pernah berperan serta dalam berbagai perayaan mereka yang memuja bermacam-macam dewa dan arena tidak pernah mempersembahkan korban, maka mereka menyerang kelompok yang mereka anggap tidak patriotik serta tidak beragama ini.³²

Kesetiaan Jemaat Smirna

Melalui Polykarpus sebagai gembala sidang jemaat Smirna, memberikan suatu dorongan yang kuat untuk mempertahankan iman dan tetap mengikut Kristus yang memberikan jaminan keselamatan. Dari permulaan sampai akhir tetap setia, inilah yang disampaikan “kepada Smirna: Yang Awal dan Yang Akhir berbicara kepada jemaat dalam penderitaan karena penganiayaan, supaya tetap setia sampai mati.”³³ “Jangan takut terhadap apa yang harus engkau derita! Sesungguhnya Iblis akan melemparkan beberapa orang dari antaramu ke dalam penjara supaya kamu dicobai dan kamu akan beroleh kesusahan selama sepuluh hari. Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan.” (Wah. 2:10).

³¹J. Sidlow Baxter. *Menggali Isi Alkitab 4*. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1993), 239.

³²A. Kenneth Curtis, J. Stephen Lang, dan Randy Petersen. *100 Peristiwa Penting dalam Sejarah Kristen*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 7.

³³D. Scheunemann. *Berita Kitab Wahyu*. (Malang: Gandum Mas, 1994), 62.

Polykapus mengingatkan kepada Jemaat Smirna untuk hidup dalam kesetiaan mengiring Kristus, walaupun sering terdengar adanya suara hiruk-pikuk dari rakyat yang sedang menonton pertunjukan yang mengerikan yaitu manusia diadu dengan binatang buas. Sorak-sorai suara gemuruh rakyat yang sedang menonton manusia dicabik-cabik binatang buas, merupakan tontonan yang setiap kali dinanti-nantikan oleh rakyat yang setia kepada kaisar. Untuk memuaskan hasrat hawa nafsu para penonton, melalui hukuman yang mengerikan menyatakan bahwa: “orang Kristen dapat dijatuhi hukuman mati karena tidak ikut menyembah dan beribadat kepada kaisar.”³⁴

Dalam bagian ini jemaat Smirna pertama-tama didorong untuk tidak takut menderita yang juga menjadi peringatan bahwa sebenarnya mereka tidak perlu takut selama mereka berada dalam tangan Allah. Juga, walaupun jelas bahwa mereka tidak menderita sebagai martir, mereka harus tetap setia, bahkan bila perlu sampai mati. Penderitaan jemaat Smirna akan berlanjut dalam sejarah berikutnya sebagaimana dilukiskan dalam kasus Polikarpus, yaitu uskup di jemaat Smirna yang mati martir.³⁵

³⁴Pemutakhiran Terjemahan tahun 1972. *Majalah Kalam Hidup*. (Bandung: Kalam Hidup, t.t).

³⁵John F. Walvoord. *Every Prophecy of the Bible*. (Bandung: Kalam Hidup, 2003), 685.

Kesimpulan

Sosok gembala sidang di jemaat Smirna, merupakan patron bagi setiap orang percaya yang tetap mempertahankan imannya dalam situasi dan kondisi apapun. Dengan keteladanannya sosok yang sederhana dan pantang menyerah memberikan suatu pelajaran yang terus mengingatkan agar tetap mempertahankan iman. Dari segala ajaran bidat dan tawaran penyembahan terhadap penguasa-penguasa lain, kecuali hanya Kristus Tuhan Raja di atas segala raja, Tuan di atas segala tuan. Polykarpus sebagai sosok yang patut diteladani oleh karena iman dan pengharapannya hanya kepada Kristus yang akan memberikan mahkota bagi setiap orang percaya yang setia sampai akhir.

Daftar Pustaka

Buku-buku

- Baxter, J. Sidlow. *Menggali Isi Alkitab 4*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1993.
- Bavinck, J. H. *Sejarah Kerajaan Allah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Berkhof, H dan Dr. I. H. Enklaar. *Sejarah Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Cairns, Earle E. *Christianity Through the Centuries*. Grand Rapid, Michigan: Zondervan Publishing Hous, 1958.
- Curtis, A. Kenneth, J. Stephen Lang, dan Randy Petersen. *100 Peristiwa Penting dalam Sejarah Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- C, Ira. *Semakin Dibabat Semakin Merambat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- De Heer, J. J. *Wahyu Yohanes I*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1973.
- Den End, Van. *Harta Dalam Bejana*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.
- Douglas, J. D. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1995.
- Kim, Jong Kuk. *Tokoh-tokoh Penting Sejarah Gereja IV*. Jogjakarta: Sekolah Tinggi Theologia Injili Indonesia, t.t.
- Kistemaker, Simon J. *Tafsiran Kitab Wahyu*. Surabaya: Momentum, 2011.
- Kuhl, Dietrick. *Sejarah Gereja Mula-Mula*. Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia, 2010.

Lane, Tony. *Runtut Pijar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.

Sanusi, Anwar. *Sejarah Umum*. Bandung: Pustaka Pakuan, 1948.

Scheunemann, D. *Berita Kitab Wahyu*. Malang: Gandum Mas, 1994.

Walvoord, John F. *Every Prophecy of the Bible*. Bandung: Kalam Hidup, 2003.

Welliam, F. D. *Riwayat Hidup Singkat Tokoh-tokoh dalam Sejarah Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.

Wongso, Piter. *Sejarah Gereja*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, t.t.

Artikel-artikel

Pemutakhiran Terjemahan tahun 1972. *Majalah Kalam Hidup*. Bandung: Kalam Hidup, t.t.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Polikarpus>.

Voice of Martyr. Jakarta: Yayasan Kasih Dalam Perbuatan, t.t.